

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI MA RUHUL AMIN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Satria Faithfull Muttabi¹⁾, Mi'raj Muchtar¹⁾, IGA Putu Tuti Indrawati²⁾, Ni Luh Sukanadi³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: satria.faithfull@gmail.com¹⁾, indrawati@unmas.ac.id²⁾, luhsukanadi@unmas.ac.id³⁾

Abstract

Classroom action research (CAR) in class XI aims to improve students' critical thinking in MA by implementing a problem-based learning model in speaking skills. Ruhul Amin Lamon's academic year is 2022-2023. MA applied to Class XI Ruhul Amin Lamongan. The data in this study were obtained using observation and tests to observe students' speaking abilities. The data that has been collected was analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative methods. Based on the research results, this PTK was carried out in two cycles, showing that speaking skills could improve students' critical thinking skills. This can be seen from the average student's speaking skills score in the initial test of 4.14 in the lower category. Cycle I was 5.6 with an almost sufficient category, but in the application to the pre-cycle and cycle I, there were still weaknesses that occurred in the learning process, namely, the student's lack of seriousness in reading the text given, while the alternative solution was given, namely, creating a new, pleasant atmosphere. Based on this solution, there was an increase of 2.22, so in cycle II the average score obtained by students was 7.82 in the "good"

Keywords: Speaking skills, critical thinking skills

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara untuk meningkatkan berpikir kritis siswa MA Ruhul Amin Lamongan Tahun Ajaran 2022/2023. Diterapkan pada siswa kelas XI MA Ruhul Amin Lamongan. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode observasi dan tes untuk mengamati kemampuan berbicara siswa. Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang menunjukkan bahwa keterampilan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

berbicara dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada tes awal sebesar 4,14 dengan kategori kurang. Siklus I sebesar 5,6 dengan kategori hampir cukup, dalam penerapan pada pra siklus dan siklus I masih terdapat kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu siswa kurang serius dalam membaca teks yang diberikan, adapun alternatif solusi yang diberikan yaitu dengan menciptakan suasana baru yang menyenangkan. Berdasarkan solusi tersebut, terjadi peningkatan 2,22 sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 7,82 dengan kategori baik.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, keterampilan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. (Natalia, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan. Dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar hingga nantinya tercapai keterampilan berbahasa yang diinginkan (Agustini, 2016).

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat

pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Akan tetapi yang sangat mengherankan sebagai warga negara Indonesia yang mengenyam pendidikan dan mempelajari bahasa Indonesia masih banyak yang belum mengerti dengan baik Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelajar yang memiliki nilai Ujian Nasional yang masih sangat rendah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada di kelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian

masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2007). Munculnya SPBM merupakan cerminan pandangan John Dewey sebagai tokoh penyusun teori pendidikan progresif yang menyatakan tidak ada hal di dalam filosof pendidikan progresif yang lebih bermakna daripada penekanannya terhadap makna penting partisipasi peserta didik di dalam penyusunan tujuan yang mengarahkan kegiatannya di dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran siswa akan memperoleh kemampuan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Untuk membekali kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan antara lain melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran (Ahmadi et al., 2011).

Liliasari (1996:23) mengatakan bahwa lemahnya proses pembelajaran karena kurang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Mata pelajaran keterampilan berbicara belum dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat membantu siswa memperoleh pemahaman konsep dengan baik dan jarang mendorong siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan, mampu memecahkan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

permasalahan yang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menolong dirinya dan orang lain dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi ini. Namun demikian kemampuan berpikir kritis itu tidak begitu saja dapat dimiliki dan ditingkatkan dengan mudah oleh para siswa. Untuk memiliki dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa perlu diberikan latihan-latihan dan pembiasaan dengan dihadapkan kepada masalah –masalah nyata yang harus dipecahkan. Dengan sering dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan, siswa dapat terangsang untuk berpikir sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

Oleh karena itu muncul beberapa persoalan yang menarik untuk diteliti yaitu tentang bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MA Ruhul Amin dan bagaimana bentuk implementasi pembelajaran MA Ruhul Amin dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini sangatlah penting bagi guru terutama para siswa agar memiliki wawasan lebih. Oleh karena itu peneliti menuangkan uraian diatas dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Kritis Siswa MA RUHUL AMIN 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah dengan metode observasi, evaluasi, dan refleksi untuk memperoleh data.

Penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam satu siklus kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu sampai empat kali pembelajaran, disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus pertama mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus kedua, dan seterusnya. Refleksi hasil siklus pertama sangat menentukan rencana tindakan pada siklus yang kedua.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 5,6 dengan kategori hampir cukup. Hasil tes tersebut belum memenuhi target yang ditentukan karena siswa masih mengalami kesulitan berbicara ketika di depan. Adapun kendala yang peneliti temukan, yaitu

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

siswa masih malu dan kurang. Permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang muncul. Masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Berikut merupakan refleksi secara umum masing-masing aspek kebahasaan dan non kebahasaan keterampilan bicara siswa. Berdasarkan refleksi tersebut dapat disimpulkan aspek kebahasaan yang sudah dikuasai siswa yaitu mengenai kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan. Ketiga aspek kebahasaan yang lain seperti tekanan, ucapan, nada dan irama belum sepenuhnya dikuasai siswa. Sementara itu, aspek non kebahasaan yang sudah dikuasai siswa adalah mengenai keberanian, keramahan, dan

sikap. Berdasarkan refleksi yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru, ada rekomendasi untuk dilaksanakan pada siklus II. Semua siswa diwajibkan untuk menghafal naskah drama dan latihan bermain peran pada setiap pertemuan dengan harapan aspek ekspresi, ucapan, nada dan irama, kelancaran, serta penguasaan materi dapat meningkat.

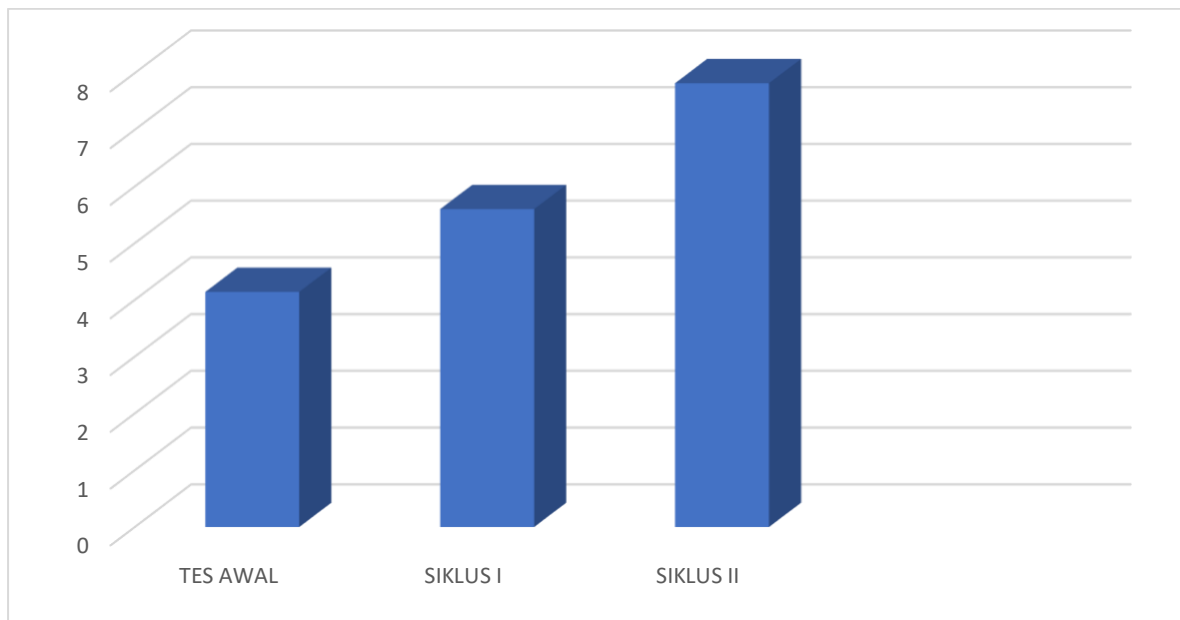
Berdasarkan hasil tes siklus II, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 7,82 dengan kategori baik. Hasil tes tersebut sudah memenuhi target yang ditentukan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini sudah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Siswa pun semakin aktif dalam berbicara dan mengikuti mata pelajaran. Maka dari itu, peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan Tindakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Grafik 01. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI MA Ruhul Amin Tahun Ajaran 2022/2023



Grafik ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Dari tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4,14, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 5,6, dan siklus II meningkat menjadi 7,82.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di MA Ruhul Amin tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MA Ruhul Amin Lamongan terdiri dari 2

siklus dengan total jumlah pertemuan adalah 4 x pertemuan. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan durasi waktu 4 x 35 menit. Siklus II dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan durasi waktu 4 x 35 menit. Aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Pada penerapan siklus I, mendapat skor standar 156 dengan nilai rata-rata 5,6 (kategori Hampir cukup). karena siswa masih mengalami kesulitan berbicara ketika di depan. Adapun kendala yang peneliti temukan, yaitu siswa masih malu dan kurang Permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang muncul. Masalah yang ada pada siklus I yaitu

siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Berikut merupakan refleksi secara umum masing-masing aspek kebahasaan dan non kebahasaan keterampilan bicara siswa.

Namun aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pesat dilakukannya siklus II. siswa mendapat skor standar 219 dengan nilai rata-rata 7,2 dengan (kategori baik). Hasil tes tersebut sudah memenuhi target yang ditentukan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini sudah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Siswa pun semakin aktif dalam berbicara dan mengikuti mata pelajaran. Maka dari itu, peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan Tindakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MA Ruhul Amin Lamongan. Tindakan pembelajaran siklus I siswa dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Berdasarkan hasil tes pengamatan keterampilan berbicara, siswa tidak mengalami kendala dalam

aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek nonkebahasaan (keberanian, keramahan, dan sikap). Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, serta nada dan irama) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Hasil tes pengamatan keterampilan berbicara siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MA Ruhul Amin Lamongan. Peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara mulai terlihat setelah dilaksankannya siklus I. Berdasarkan hasil tes awal mulanya berada pada kategori kurang dengan *presentase* 4,14 dan mengalami peningkatan menjadi 5,6 setelah dilaksanakannya siklus I namun masih berada pada kategori hampir cukup. Hasil belajar berhasil mencapai kategori baik dengan rata-rata 85,71 % dengan *presentase* 7,82.

Bentuk Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

siswa MA Ruhul Amin Lamongan untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa terdiri dari 6 langkah pembelajaran yang meliputi: menyampaikan indicator hasil belajar siswa, memberikan materi pokok, meminta siswa membuat teks, melaporkan hasil karya, memonitor hasil pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara, menguji dan memberikan penilaian atas tugas yang diberikan, dan merefleksi serta evaluasi pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo

Suhendra. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 7 Nomor 1 April 2022 DOI:10.32938/jbi.v7i1.2838

1. Guru

Guru sebaiknya menggunakan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Siswa

Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang dapat menunjang keefektivan berbicara

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan inovasi dalam keterampilan berbahasa.